



Dinamika Pola Asuh Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Perspektif Kognitif Jean piaget Di Kel Lere Kota Palu

Rosni, Nurwahida Alimuddin & Yulian Sri Lestari

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia^{1,2,3}

rosnioni05@gmail.com

Abstrak

Article Information:

Received : July 22, 2024

Revised : July 26, 2024

Accepted : July 27, 2024

Keywords: Pola asuh orang tua, pada anak usia 5-6 tahun

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini mencakup orang tua dan anak di lingkungan kelurahan lere kecamatan palu barat. Pertanyaan penelitian adalah, Bagaimana dinamika pola asuh orang tua dalam proses belajar anak pada perspektif kognitif jean peaget di kelurahan LERE kota palu ? 2). Apa faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam proses belajar anak pada perspektif kognitif jean peaget dikelurahan LERE kota palu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinamika Pola asuh orang tua dalam proses belajar anak usia 5-6 tahun di kelurahan Lere, beberapa pola asuh orang tua berbeda dengan apa yang teori piaget kemukakan, Kesimpulannya Bahwa yang dikatakan oleh teori Jean Piaget yaitu anak harus bisa mengenal dan memahami hal-hal disekitarnya dengan angka usia yang memang sudah bisa mengenal bahasa.

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak awal yaitu periode lahir sampai dengan usia 6 tahun, stimulasi yang diberikan secara menyeluruh (holistik) akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini pertumbuhan fisik serta perkembangan otak anak sedang dalam masa puncaknya yang disebut dengan Periode Emas (Golden Age). Karakteristik anak pada rentang usia ini adalah sosok yang unik, memiliki beberapa potensi kecerdasan, dunianya adalah bermain, dalam masa potensial untuk belajar, rasa keingintahuannya besar, memiliki konsentrasi yang pendek, imajinasinya terus berkembang dan masih egosentris (Sri mulyeni, 2023).

Aliran kognitif menjelaskan, belajar merupakan suatu proses internal yang tidak dapat

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

diamati secara langsung. Perubahan tingkah laku seseorang tidak tampak sesungguhnya hanyalah refleksi dari perubahan internalisasi persepsi dirinya terhadap sesuatu yang sedang diamati dan dipikirkannya. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian yang ada disekitarnya. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, dan untuk memahami penyebab terjadinya perubahan objek dan suatu peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut (Hamzah B. Uno, 2006).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menurut ibu (R) yang tinggal di kelurahan LERE Anak dari ibu (R) sendiri yang berusia 5 tahun di ajarkan untuk belajar mengenal huruf dengan menggunakan ponsel (gadget). Bahkan anak usia 5-8 tahun yang berada di kelurahan lere sekarang proses belajar mereka lebih banyak menggunakan ponsel dibandingkan ajaran ajaran yang telah diberikan oleh guru disekolah maupun orang tua dirumah. Maka dari itu orang tua harus mengasuh anak sesuai dengan perkembangan kognitif mereka seperti yang dijelaskan dalam teori Jean Piaget penetapan judul ini berawal dari kegelisahan peneliti terhadap orang tua yang mengasuh anak anak mereka dengan tidak penuh asuhan yang seutuhnya juga tidak mendidik anak dengan secara batin maupun emosional. Yang di maksud secara emosional yaitu cara orang tua mengajarkan anak melalui perasaan dan mengekspresikan emosi nya secara wajar, sedangkan secara batin yaitu orang tua mengajarkan anak dengan ikhlas apapun yang terjadi kepada anak nya (Andi Thahir,Ed.D, 2002).

Perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa pandangan dunia anak berbeda dengan pandangan orang tua yang lebih dewasa dan orang tua,jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat,kognisi anak tidak hanya berisi kumpulan informasi yang terpisah-pisah,akan tetapi lebih pada pembentukan kerangka kerangka kerja untuk mengerti lingkungan (Wastey Soemanto., 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian, serta memuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh sangat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis deskriptif (Didi Junaedi, 2015).

Lokasi penelitian yang di pilih adalah Di Kelurahan Lere Kota Palu merupakan kampung lere yang memiliki beberapa masyarakat di dalam nya, termasuk masyarakat yang telah di wawancarai mengenai Dinamika Pola Asuh Orang Tu Dalam Proses Belajar Anak usia 5-6 Tahun Pada Kognitif Jena Piaget tepatnya di Wilayah Kota Palu Sulawesi Tengah.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara para informan tepatnya di Kelurahan Lere Kota Palu dengan karakteristik yang dijadikan sebagai informan memiliki status sebagai ayah atau ibu orang tua dalam proses belajar anak usia 5-6 tahun, Kesiediaan orang tua yang ingin diwawancara telah dibuktikan dengan adanya *informed consent* sebagai kesepakatan antara peneliti dan informan. Proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada 12 informan yang merupakan orang tua dari anak anak tersebut. Dua belas informan terdiri dari ibu R sebagai orang tua dan Bapak U sebagai orang tua Laki-laki.

Hasil penyajian data yang telah diambil dilapangan berbentuk naratif, dimana peneliti menyajikan data berbasis rumusan masalah yang dibangun oleh peneliti (Ridwan, 2022).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Dinamika Pola Asuh Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Perspektif Kognitif Jean Piaget yang telah di lalui oleh informan dimulai dari tahap kendali orang tua, tahap tuntutan terhadap tingkah laku anak, tahap komunikasi yang terjadi pada anak dan orang tua. Tiap informan memiliki kendali orang tua terhadap perlakuan tumbuh kembang anak, besarnya kasih sayang orang tua kepada anak karena anak adalah anugerah dan harta yang berharga bagi orang tua. Macam macam pola asuh orang tua yang di lakukan kepada anak, ada yang menuntut anak agar anak bisa berinteraksi dengan lingkungan, dan ada juga yang memberikan asuhan secukupnya, ada juga yang melakukan pola asuh secara batin maupun emosi.

Pola Asuh Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Lere Kota Palu. Di kelurahan Lere terdapat beberapa anak yang usia nya 5-6 tahun dimana di usia tersebut masi sangat-sangat perlu dan diberikan pengasuhan orang tua yang matang sehingga anak mampu berinteraksi dan melakukan hal hal yang pantas mereka lakukan. Beberapa hal dan beberapa ajaran yang peril di lakukan oleh orang tua kepada anaknya yaitu, membrikan pujian atas pencapaian yang telah dilakukan oleh anak, memberikan kasih sayang, tidak membandingkan anak dengan anak yang lain nya, tidak kaku dalam mengajar anak, juga tidak otoriter (tingkah laku seenak-enak nya dalam tindakan atau memutuskan sesuatu dari orang lain atau anak). Seperti yang dikatakan oleh salah satu orang tua yang ada di kelurahan Lere tersebut berikut :

“...dari cara saya sendiri sebagai bapak, pertama harus sabar dan menggunakan Nada bahasa serendah mungkin karena di usia anak saya saat ini adalah Momentum dimana usia 5-6 tahun memory ingatannya sangat kuat dan Rentan, juga cara saya mengontrol diri sebagai bapak saya juga harus Sabar terhadap diri saya yang menghadapi anak seusia itu, atas tanggung jawab yang saya berikan ke anak anak di usianya cenderung nnton youtube lewat handphone, nah itu tanggung jawab saya juga untuk mengatur seberapa lama anak saya menggunakan gadget. Untuk kemandirian anak saya, Sekarang ini anak saya sedang mengikuti taman kanak kanak, di skolah pasti diajarkan tatakrama dan sopan kepada orang tua dan alhamdulillah anak saya mampu melakukan itu setiap harinya agar pendirian saya tetap stabil kuncinya tetap sabar dan tidak menggunakan nada nada tinngi kepada anak. Hasil belajar anak saya selama ini alhamdulillah menurut saya cukup baik dan saya bangga terhadap anak saya sendiri.”

Anak usia seperti itu proses belajar mereka harus sangat di bombing oleh orang tua Karena juga umur 5-6 tahun seharusnya sudah mampu untuk melakukan gerakan tubuh sehingga terkordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan anak. Seperti hasil wawancara yang dikatakan oleh salah satu orang tua yang ada di kelurahan Lere berikut :

“Anak saya dirumah itu suka sekali mengganggu ibu nya yang sedang focus memasak bahkan nnton tv contoh seperti, iya melempar ibunya pakai sendok, mencolek colek ibunya saat memasak dan ajaran atau pelajaran yang sy berikan yaitu dengan menyuruh anak saya selalu minta maaf kepada ibu nya, dan memberi tahukan jngan lakukan lagi hal yang sama, mungkin karena masa pertumbuhan nya juga dengan umur nya yang 5 tahun memasuki 6 tahun dan rasa ingin tahu nya besar jadi proses belajarnya itu sangat sangat aktif. Yah cara kita menghadapi anak seperti itu kita sebagai orang tua harus banyak banyak sabarkan diri karena itu proses mereka belajar dan memahami, terkadang saya juga emosi terhadap apa yang dilakukan oleh anak jikalau itu salah tetapi sy sebagai orang tua harus menahan emosi yang sy punya, tanggung jawab yang saya berikan kepada anak yaitu belajar nya di TK itu selalu sy ingatkan untuk selalu dengarkan apa yang guru katakana, karena itu sama saja orang tuamu yang bicara, anak

saya juga sy ajarkan untuk selalu mandiri ketika dia sedang naik sepeda dan terjatuh saya membiarkannya agar dia bisa tau untuk bangkit sendiri dan itu selalu saya ajarkan kepada anak saya dan tidak ada faktor apapun yang terjadi sama anak saya juga alhamdulillah beajarnya sampai saat ini bagus dan baik.”

Seperti yang sudah di teliti oleh penulis baru baru ini, mengajar anak, membimbing anak, tidak semudah yang orang orang lain kira, mengajar anak bnyak tantangan nya, mengajar anak banyak emosi nya, mengajar anak harus banyak banyak bersabar,karena yang diajarkan juga adalah anak kita anugrah yang diberikan oleh allah swt, anak adalah rejeki yang diberikan oleh allah swt, maka bersyukurlah orang tua-orang tua yang di ridhoi anak, selalu bersabar dan yakin atas apa yang sudah di ajarkan oleh anak, Seperti hasil wawancara yang sudah dilakukan di kelurahan lere oleh salah satu orang tua berikut :

“Menghadapi anak dengan perlakuan kurang baik yaitu dengan cara, tidak melakukan tindakan yang kasar, hasil belajar selama 5 tahun anak saya ini alhamdulillah sudah memenuhi ajaran yang diberikan oleh saya sebagai orang tua nya, jika anak saya masi belum berperilaku baik kepada orang sy selalu mengajarkan dengan tegas dan selalu menasehati anak agar anak bisa saya ajarkan dengan baik dan sy bisa mengontrol diri jikalau emosi sama anak, saya memberikan arahan kepada anak saya agar belajar nya selalu tekun dan di mapu untuk memahami yaitu dengan cara memberikan pendidikan yang baik dan benar kepada anak, juga pendirian yang kuat dari saya untuk anak, untuk faktor faktor alhamdulillah tidak ada yang seperti itu di anak saya dan perkembangan belajar anak saya cukup baik.”

Seperti yang sudah di teliti oleh penulis baru baru ini, anak anak di usia berikut mampu memahami apa yang akan mereka lakukan dan juga memahami apa yang di ajarkan oleh orang tua, maka dari itu orang tua mengajarkan anak apa yang orang tua berikan kepada anak. Seperti hasil wawancara yang dikatan oleh salah satu orang tua yang ada di kelurahan Lere berikut :

“cara saya mengatasi anak berperilaku kurang baik,yaitu melakukan pendekatan dengan baik agar anak bisa merasa tenang, juga mampu mengontrol diri sendiri secara sabar dan selalu bersabar melihat perilaku anak yang terkadang kurang baik, saya selalu memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak saya dan perhatian sebagaimana cara orang tua-orang tua yang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak nya, anaku saya ajarkan mandiri dengan memberikan kepercayaan kepada anak saya sehingga nantinya dia paham apa yang sudah saya jarkan kepada dia, juga saya selalu memberikan yang terbaik kepada anak apapun itu, proses belajar anak saya tidak terlalu saya paksakan untuk belajar,jika dia bosan dalam rumah sy mendatangi dia dan mengajak dia bercerita, alhamdulillah proses belajar anak saya di umur 6 tahun ini sudah memenuhi standar ajaran orang tua nya”

Dari penjelasan di atas bahwasanya, tingkat perkembangan anak bahkan proses anak belajar yaitu dengan tingkat kognitifnya, cara dia memahami, cara dia menangkap, dan cara dia melakukannya, seperti hasil wawancara yang sudah di lakukan oleh orang tua yang ada di kelurahan Lere kota palu berikut :

“anak saya umur 6 tahun,dia tidak mau belajar kalau saya paksa,tetapi dia mau mendengarkan apa yang sy ucapkan kepada dia, proses belajar yang dia jalani sekarang yaitu di sekolah, karena ajaran ajaran di sekolah yang paling banyak membentuk kepribadian dia sebagai anak,saya mengajarkan anak saya ketika anak saya mau untuk sy ajarkan hal hal yang perlu dia ketahui di usia nya sekarang, maka dari itu bagaimana pun ajaran di sekolah tetaplh ajaran orang tua yang meihatkan hasil dari anak”

Pembahasan

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di kelurahan Lere yaitu beberapa ada yang memberikan ajaran secara langsung dengan berbicara kepada anak, ada juga yang mengajarkan proses belajar mereka dengan menggunakan gadget, dan ada juga orang tua yang memasukkan anak mereka di sekolah paud, dengan begitu pola asuh orang tua dalam proses belajar anak yang ada di kelurahan Lere kota palu, proses belajarnya mereka berbeda beda seperti yang sudah di wawancarai oleh penulis bahwa pola pengasuhan yng berbeda oleh orang tua yaitu ada yang mengajarkan anak nya dengan bantuan gadget, ada juga yang mengajarkan anaknya secara lisan atau secara langsung dan ada juga orang tua yang mengajarkan anaknya dengan membiarkan apa yang dilakukan oleh anak untuk membantu proses belajar yang dilakukan oleh anak.

Dalam hal ini pola asuh dari keluarga dan juga peran dari orang tua sangat penting dimana kecanggihan dan ketertarikan dari gadget tersebut menyebabkan anak-anak yang usia dini sudah mampu untuk menggunakan gadget sendiri. Bahkan anak juga akan mengalami masa Golden Periode (Setianingsih, 2018).

Dimana nanti anak akan bebas melakukan aktivitasnya sendiri, salah satunya adalah jika orang tua memberikan gadget kepada anak, dengan tidak adanya pengawasan dari orang tua anak akan terbiasa dengan gadget tersebut (Gunawan & Muhabbatillah, 2019).

Hal ini dapat terlihat dari beberapa reaksi informan yang mengalami proses pengasuhan yang dilakukan terhadap anak, bahwa wawancara yang sudah di lakukan oleh orang tua Bapak A tidak memkasakan pengajaran yang harus di berikan setiap hari kepada anak, semeentara Ibu A mengatakan selalu memberikan yang terbaik kepada anaknya, ibu CA tidak melakukan pemaksaan atas apa yang di berikan kepada anak, Ibu EK, selalu menasehati anak agar anak sadar akan perlakuan yang dilakukan oleh anak nya. Bapak AF, sering melarang anak jika melakukan kesalahan dan mebiarkan anak menangis.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pola asuh orang tua yang di terapkan kepada anak usia 5-6 tahun yaitu sama dengan apa yang di kemukakan oleh kognitif jean piaget pada anak usia 5-6 tahun jean piaget mengatakan :

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan juga pandangan perseptual terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan anak. Menurut teori Jean Piaget anak-anak usia dini membangun pengetahuan mereka melalui eksplorasi aktif pada anak terhadap lingkungannya (Hasibuan, R., & suryana, D. 2022).

Perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa pandangan dunia anak berbeda dengan pandangan orang tua yang lebih dewasa dan orang tua, jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat, kognisi anak tidak hanya berisi kumpulan informasi yang terpisah pisah,akan tetapi lebih pada pemeentukan kerangka kerangka kerja untuk mengerti lingkungan nya (Waste Soemanto, 2006)

Menurut Piaget, anak harus belajar secara alamiah. Artinya proses pembelajaran yang mereka lakukan harus berdasarkan kemampuan mereka, sehingga orang tua tidak boleh mendesak dan menekan anak dengan pembelajaran yang diluar kesiapan mereka, karena hal tersebut akan berakibat fatal pada mental anak (Suratno, J., 2015).

Ia mengemukakan bahwa kemampuan berpikir atau kekuatan mental anak-anak berbeda pada masing-masing tahapan. Bagi Piaget anak akan berkembang secara kognitif dengan sehat dipengaruhi oleh potensi yang ada dalam dirinya dan pengalaman yang diperoleh dari

lingkungan sekitarnya (Sulastri, S., 2017).

Jelas pola asuh orang tua pada proses belajar anak usia 5-6 tahun pada perspektif kognitif Jean Piaget adalah teori Jean Piaget dengan pola pengasuhan orang tua-orang tua yang telah di wawancarai yaitu bahwa teori Jean Piaget mengemukakan biarkan anak berimajinasi sesuai perkembangan kognitif nya.

“Pola asuh orangtua merupakan perlakuan orangtua dalam interaksi yang meliputi orangtua menunjukkan kekuasaan dan cara orangtua dan cara orangtua memperhatikan keinginan anak Kekuasaan atau cara yang digunakan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan” (Kia, A. D., & Murniarti, E. 2020).

mulai dari konsepsi hingga usia 6 tahun Selain itu, menurut Vygotsky, perkembangan kognitif juga melibatkan proses sosial intruksional, di mana anak belajar melalui pertukaran pengalaman dalam memecahkan masalah dengan orang lain seperti orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya (Arifin, 2016). Menurut Kelly B. Cartwright, teori Jean Piaget memiliki pengaruh signifikan dalam bidang kognitif. Proses perkembangan kognitif ini sangat esensial bagi anak anak karena Membantu mereka mengembangkan persepsi mereka berdasarkan pengamatan, pendengaran, dan pengalaman, sehingga mereka dapat memahami dan menerima informasi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dinamika Pola Asuh Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Perspektif kognitif Jean Piaget Di Kelurahan Lere Kota Palu, bnyak orang tua yang mendidik dan mangasuh anak mereka tidak secara pengasuhan yang baik.

Orang Tua anak usia 5 sampai 6 tahun menerapkan proses belajar anaknya, ditandai dengan adanya kecenderungan dalam memperlakukan anak dengan cara kurang baik yaitu menasehati dengan tegas karena orang tuanya sering merasa terganggu pada saat orang tuanya sedang memasak dengan cara dilempari sendok oleh anaknya sendiri. Perilaku tersebut adalah orang tua yang tidak pernah memberikan nasehat yang baik pada saat anak melakukan kesalahan dan selalu memandang hal yang biasa, Perlakuan orang tua terhadap anak tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan, pemahaman yang rendah terhadap anak di usianya dan kurangnya berinteraksi social pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Mulyeni,” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Pada TK Tarbiyatul Athfal Garut)” Vol. 1, No. 1, July (2023).
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 53
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264-278.
- Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan*, Jakarta : (Rineka Cipta , 2006) hal 130
- Didi junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an” *Jurnal of Qur’an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015), h, 182
- James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997). h, 3-5.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). h, 94

- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h, 34.
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2022). Pengaruh metode eksperimen sains terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169-1179.
- Azwi, A. I., Yenni, Y., & Vianis, O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24-36.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264-278.
- di TK Pratama Widya Pasraman Gurukula: Introduction of Flat Shapes in Developing Cognitive Aspects Through Smart Geometry Board Games (Papingeo) in Early Childhood 5-6 Years in Widya Pasraman Gurukula Primary Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 270-282